

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontaminasi telur cacing dan kebiasaan cuci tangan ibu dan anak SD Inpres Nulle Desa Tublopo Kecamatan Amanuban Barat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Penilaian terhadap kebiasaan mencuci tangan di kalangan siswa SD Inpres Nulle menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menerapkan praktik mencuci tangan secara optimal. Mayoritas responden mengaku hanya mencuci tangan "kadang-kadang" pada saat-saat penting seperti sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain tanah, dan setelah memegang benda kotor. Selain itu, penggunaan sabun dan praktik mencuci tangan di bawah air mengalir juga tidak dilakukan secara konsisten.
2. Gambaran penilaian terhadap kebiasaan mencuci tangan di kalangan ibu dari siswa SD Inpres Nulle menunjukkan bahwa sebagian besar telah menerapkan kebiasaan mencuci tangan yang baik, khususnya sebelum menyiapkan makanan dan setelah buang air besar. Namun, penggunaan sabun serta praktik mencuci tangan setelah bersentuhan dengan tanah atau melakukan pekerjaan rumah tangga belum dilakukan secara optimal oleh sebagian responden.
3. Gambaran keberadaan telur cacing pada tangan anak SD Inpres Nulle menunjukkan bahwa seluruh sampel anak yang diperiksa tidak ditemukan telur cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) seperti *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, maupun *hookworm*, sehingga seluruh hasil pemeriksaan menunjukkan hasil negatif.

4. Gambaran keberadaan telur cacing pada tangan ibu dari anak SD Inpres Nulle juga menunjukkan hasil negatif pada seluruh sampel yang diperiksa. Tidak ditemukan adanya telur cacing STH pada tangan ibu responden penelitian.
5. Secara umum, meskipun kebiasaan cuci tangan pada sebagian responden masih belum optimal, hasil pemeriksaan menunjukkan tidak adanya kontaminasi telur cacing pada tangan ibu dan anak. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan diri, kebiasaan memotong kuku, penggunaan alas kaki, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya ibu dan anak, diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, terutama kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu-waktu penting, menjaga kebersihan kuku, serta menggunakan alas kaki saat beraktivitas di luar rumah.

2. Bagi Sekolah SD Inpres Nulle

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai, serta membiasakan siswa mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah kegiatan tertentu.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan diharapkan terus melakukan penyuluhan dan promosi kesehatan mengenai pencegahan infeksi kecacingan, pentingnya kebersihan tangan dan kuku, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala pada anak sekolah dasar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, metode pemeriksaan yang lebih bervariasi, serta menambahkan faktor lain seperti kondisi sanitasi lingkungan, penggunaan alas kaki, dan pemeriksaan feses untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap mengenai infeksi kecacingan.